

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pediculosis capitis merupakan masalah kesehatan yang menular umum ditemukan diseluruh dunia baik di negara berkembang maupun negara maju, sering terjadi pada kelompok usia enam hingga dua belas tahun.¹⁻⁴ *Pediculosis capitis* (kutu kepala) disebabkan oleh infestasi ektoparasit penghisap darah kulit kepala inangnya yang merupakan arthropoda berukuran 1-3mm berbentuk lonjong pipih *dorso-ventral*.^{1,3,5-7} Parasit ini berwarna hitam, bersegmen, memiliki sepasang mata, sepasang antena pendek, dan tiga pasang kaki cakar untuk mencengkram rambut, serta alat penusuk di bagian kepala.^{3,6} Kutu kepala tidak memiliki sayap sehingga tidak bisa terbang dan melompat, transmisinya membutuhkan kontak yang dekat *head-to-head*.^{6,8,9}

Pediculosis capitis hanya dapat hidup di kulit kepala dan rambut manusia.^{1,2,7} Siklus hidupnya dimulai dari telur, nimfa, dan kutu kepala dewasa.^{1,2,5} Parasit ini berkembang biak melalui proses bertelur dan menempelkan telurnya di rambut, khususnya di dekat akar rambut bagian retroaurikuler dan oksipital kulit kepala.^{2,6,10} Gejala yang ditimbulkan kutu kepala adalah rasa gatal pada kulit kepala karena reaksi alergi dari saliva yang mengandung vasodilator dan antikoagulasi, beserta ekskresi dari parasit ini yang bersamaan ikut masuk ketika parasit sedang menghisap darah.^{2,10,11} Gejala lainnya ialah gangguan tidur, ketidaknyamanan karena diisolasi anak lain hingga muncul perasaan malu pada anak, serta anemia yang akan membuat anak lesu, mengantuk yang membuat konsentrasi menurun di sekolah dan memberikan efek merugikan terhadap akademik anak.^{1,11-13}

Terdapat dua cara transmisi *Pediculosis capitis* yaitu kontak secara langsung dan tidak langsung.^{3,8,10} Kontak secara langsung merupakan penularan yang paling sering terjadi melalui kontak *head-to-head* dengan orang yang sudah terinfestasi *Pediculosis capitis*.^{2,8,10,11} Kondisi ini umumnya lebih sering ditemukan pada anak-anak, khususnya yang berusia sekolah.^{11,14-16} Cara lainnya adalah kontak tidak langsung melalui *fomites* atau benda-benda yang terkontaminasi seperti memakai aksesoris rambut, kerudung, handuk, sisir, topi, bantal dan kasur yang dipakai bersamaan dengan seseorang yang terinfestasi *Pediculosis capitis*.^{2,10,14,17,18}

Prevalensi *Pediculosis capitis* menurut data *Centers for Disease Control and Prevention (CDC)*, setiap tahun tercatat antara enam juta hingga dua belas juta kasus infestasi kutu kepala yang dialami oleh anak-anak berusia tiga hingga sebelas tahun di Amerika Serikat.¹⁹ Dan di Jepang diperkirakan 1,5 juta orang terinfestasi tiap tahunnya.²⁰ Kejadian ini bisa mempengaruhi seluruh golongan usia dan kedua jenis kelamin terutama pada anak-anak, dimana anak perempuan dua hingga empat kali lebih sering terinfestasi *Pediculosis capitis* dibandingkan dengan anak laki-laki.^{8,14,21}

Infestasi *Pediculosis capitis* umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk usia, jenis kelamin, frekuensi mencuci rambut, panjang dan tipe rambut, *personal hygiene* yang buruk, kepadatan hunian, serta kebiasaan berbagi tempat tidur atau bantal.^{14,22-27} Penelitian yang dilakukan Hermawan menunjukkan *Pediculosis capitis* banyak ditemukan pada anak usia antara enam hingga sepuluh tahun, dengan rata-rata tertinggi pada usia delapan tahun hal tersebut disebabkan beberapa faktor pendukung infestasi *Pediculosis capitis* yaitu dengan tidak menjaga *personal hygiene* dan memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pencegahan *Pediculosis capitis*.¹⁴ Selain itu angka kejadian tinggi pada anak usia sekolah ini disebabkan oleh kontak antar kepala yang sering terjadi, biasanya usia diatas lima tahun sudah melakukan aktivitas mandi dan keramas sendiri tetapi masih kurang memperhatikan aspek *personal hygiene* yang baik.^{3,28} Dan menurut penelitian Suweta dkk.¹ rambut panjang memiliki angka kejadian

Pediculosis capitis lebih tinggi dari rambut pendek hal tersebut disebabkan rambut panjang memiliki lingkungan yang hangat dan lembab yang menjadi tempat hidup kutu kepala.²⁹ Menurut Suwandi²⁹ rambut keriting cenderung jarang terinfeksi kutu kepala karena tungau dewasa betina mengalami kesulitan dalam meletakkan telurnya pada jenis rambut ini. *Pediculosis capitis* juga biasanya sering ditemukan pada daerah padat penduduk, seperti asrama, pondok pesantren, dan panti asuhan karena sering terjadinya kontak kepala dan berbagi alat-alat pribadi contohnya aksesoris rambut, sisir, topi, bantal, dan kebiasaan tidur bersama.^{2,26}

Pada tahun 2012 penelitian yang dilakukan di sepuluh panti asuhan Provinsi Sulawesi Utara menunjukkan sebanyak 106 anak (18,66%) terinfeksi *Pediculosis capitis* yang didominasi anak perempuan.^{4,14,30} Penelitian yang juga dilakukan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 11 Dauh Puri Provinsi Bali menyatakan anak-anak dengan jenis kelamin perempuan memiliki prevalensi yang lebih tinggi daripada anak laki-laki, hal ini dapat terjadi karena anak perempuan mayoritas berambut panjang serta memiliki kontak kepala lebih dekat dan lebih lama dengan temannya sehingga penularan lebih tinggi pada anak perempuan (60,2%) dibandingkan anak laki-laki (19,7%).^{1,3}

Sementara itu penelitian yang dilakukan pada anak SD di kecamatan Langowan Timur berdasarkan usia anak menunjukkan persentasi tertinggi pada anak usia 7 tahun hingga 12 tahun.⁶ Hal ini dikarenakan anak-anak pada usia ini merupakan anak-anak yang sering melakukan kontak fisik dekat dan aktivitasnya lebih banyak bersama dengan teman sebayanya seperti belajar berbagi barang-barang pribadi (kerudung, jepitan, topi, sisir, bantal), tidur bersama saat menginap, dan bermain bersama dalam kelompok kecil sehingga penularan lebih mudah terjadi.^{1,3}

Berdasarkan data diatas didapatkan jumlah kejadian infestasi dan faktor-faktor yang mendukung terjadinya *Pediculosis capitis* pada beberapa daerah. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Faktor Risiko Terhadap Kejadian *Pediculosis capitis* pada Anak SDN Cawang 04 dan SDN Cawang 12 Kota Jakarta Timur.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran faktor risiko terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada anak SDN Cawang 04 dan SDN Cawang 12 Kota Jakarta Timur?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran faktor risiko terhadap kejadian *Pediculosis capitis* pada anak SDN Cawang 04 dan SDN Cawang 12 Kota Jakarta Timur.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi *Pediculosis capitis* berdasarkan jenis kelamin, usia dan tingkatan kelas di SDN Cawang 04 dan SDN Cawang 12 Kota Jakarta Timur.
2. Mengetahui prevalensi *Pediculosis capitis* berdasarkan karakteristik sosiodemografi pada anak SDN Cawang 04 dan SDN Cawang 12 Kota Jakarta Timur.
3. Mengetahui prevalensi *Pediculosis capitis* berdasarkan faktor risiko (jenis rambut, panjang rambut, frekuensi cuci rambut, dan *personal hygiene*) yang mempengaruhi anak SDN Cawang 04 dan SDN Cawang 12 Kota Jakarta Timur.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan bagi peneliti dalam penerapan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan, sehingga dapat memberikan edukasi mengenai *Pediculosis capitis* saat masuk kepaniteraan klinik.

1.4.2. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi kepada masyarakat khususnya pada anak-anak mengenai prevalensi *Pediculosis capitis* serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Yang dimana kejadian *Pediculosis capitis* ini masih cukup tinggi dan sering diabaikan masyarakat. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan perhatian masyarakat terhadap penyebaran kutu kepala ini dan dapat segera dilakukan tindakan pencegahan.

1.4.3. Bagi SDN Cawang 04 dan SDN Cawang 12

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian kepala sekolah dan tenaga pengajar mengenai penyebaran kutu kepala. Sehingga, dapat bekerja sama dengan Dinas Kesehatan setempat dan Puskesmas dalam melakukan penyuluhan untuk menurunkan angka kejadian *Pediculosis capitis* pada anak sekolah.

1.4.4. Bagi Bidang Penelitian

Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian terkait *Pediculosis capitis* lebih luas yang berkaitan dengan topik penelitian ini.